

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea keempat ditegaskan bahwa pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dengan demikian, dalam hal ini negara berkewajiban untuk ikut serta dalam usaha mewujudkan tujuan-tujuan tersebut melalui pembangunan di segala bidang. Bangsa Indonesia telah melaksanakan serangkaian pembangunan disegala bidang. Kegiatan pembangunan itu dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terarah, dan serta berlanjut untuk meningkatkan kemampuan nasional guna mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa bangsa lain di dunia yang lebih maju (Yatmiati ,2002 ; 12).

Pembangunan merupakan upaya bangsa dalam mengisi kemerdekaan yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pembangunan tersebut pada hakikatnya adalah pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa pembangunan tersebut harus diarahkan kepada pembangunan manusia Indonesia dalam ikatan bangsa Indonesia yang bersatu dan mencerminkan situasi keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu unsur yang

sangat penting karena berkait langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Apalagi sejak terjadinya krisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi secara makro menunjukkan grafik yang tidak memuaskan (Yatmiati, 2002 : 5). Oleh karena itu, percepatan pembangunan ekonomi menjadi suatu keharusan bagi negara Indonesia untuk bisa terlepas dari himpitan krisis tersebut.

Masyarakat desa di wilayah Kecamatan Rembang secara umum menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian, demikian pula masyarakat Desa Panusupan di masa lalu, tanah Desa Panusupan cukup subur ditandai dengan berbagai tumbuhan yang hidup disana. Mata pencaharian masyarakat Desa Panusupan didominasi sebagai petani. Pertanian yang di usahakan adalah tanaman pangan, sedangkan dari sektor perkebunan yang menonjol adalah perkebunan salak, baik salak lokal maupun salak pondoh. Selain itu, juga terdapat perkebunan kelapa, maka banyak penduduk Desa Panusupan yang bekerja sebagai penderes kelapa untuk dijadikan gula merah. Disamping itu, dalam perkebunan banyak ditanami tanaman pandan yang subur-subur, oleh karena itu hampir 60 % para wanitanya di samping sebagai petani juga pengrajin pembuatan tikar dari daun pandan. Kerukunan warga masyarakat di pedesaan Panusupan sangat tampak, hal ini dapat dilihat dari sifat kegotong royongan masyarakat yang begitu besar. Aktivitas kegotong-royongan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gotong royong yang berkaitan yang berkaitan dengan hubungan antar warga dan aktivitas gotong royong yang berkaitan dengan hubungan antara warga masyarakat dengan kepentingan umum. Untuk pendidikan masyarakat Desa Panusupan terbilang sangat

rendah karena masyarakat Desa Panusupan kebanyakan hanya tamat SD, bahkan banyak yang tidak lulus SD.

Sejak tahun 2000 terjadi perubahan, sektor pertanian bukan lagi dijadikan mata pencaharian utama, mereka mulai beralih ke sektor perdagangan, banyak masyarakat yang beralih dari petani menjadi pedagang, yaitu dengan berdagang pakaian, bakso, siomay, diluar daerah. Untuk kaum wanita khususnya wanita muda yang awalnya pengrajin tikar dari daun pandan juga banyak yang beralih, mereka mulai merantau Jakarta, Bandung dan kota-kota besar untuk menjadi pembantu rumah tangga, kemudian masyarakat di Desa Panusupan beralih menjadi pengrajin bulu mata. Untuk kehidupan sosial masyarakat Desa Panusupan juga mulai mengalami perubahan, sifat gotong royong yang awalnya menjadi ciri khas masyarakat pedesaan sudah mulai memudar. Sejak keberadaan industri bulu mata di Desa Panusupan perubahan pada masyarakat Desa Panusupan mulai tampak, perubahan itu dapat terlihat dari segi mata pencaharian masyarakat Desa Panusupan. Masyarakat yang awalnya sebagai petani dan pengrajin tikar banyak yang beralih menjadi pengrajin bulu mata. Dengan adanya perubahan mata pencaharian secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perubahan pada aspek yang lainnya.

Pada saat sekarang ini bisa dikatakan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Desa Panusupan pada khususnya telah memasuki masyarakat modern yang dalam kegiatan ekonominya telah

maju. Namun tidaklah berarti bahwa masyarakat modern telah meninggalkan kegiatan – kegiatan yang terdapat pada masa sebelumnya. Bisa dikatakan bahwa misalnya dalam bidang pertanian telah diolah secara modern untuk dapat menghasilkan produksi pertanian yang maksimal. Pada umumnya, masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan merupakan masyarakat petani. Artinya sektor pertanian dijadikan sebagai mata pencaharian yang utama, namun seiring dengan perkembangan zaman mereka mulai beralih dari pertanian menuju sektor industri. Hal ini menimbulkan terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat pada suatu daerah tertentu.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana keadaan umum Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga sampai tahun 1999?
2. Bagaimana perkembangan Industri Bulu Mata di Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana Dampak Perkembangan Industri Bulu Mata terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Panusupan, Kecamatan Rembang tahun 2000-2011?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka tujuan Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap :

1. Keadaan umum Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga sampai tahun 1999
2. Perkembangan Industri Bulu Mata di Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga
3. Dampak Perkembangan Industri Bulu Mata terhadap Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga tahun 2000-2011

### D. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya penulisan hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat :

#### 1. Secara Teoritis:

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, serta wawasan peneliti tentang kehidupan masyarakat. Dengan penelitian ini penulis mendapat wawasan tentang perubahan sosial ekonomi yang ada di masyarakat.

#### 2. Secara *Praktis*:

Dapat menjadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi:

- a. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa mempertimbangkan dampak positif dan negatif mengenai industri bulu mata di Desa Panusupan.

b. Pengusaha

Menambah wawasan mengenai usaha yang dijalani, sehingga bisa meningkatkan taraf hidup.

c. Masyarakat

Sebagai pertimbangan untuk kehidupan bermasyarakat. dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa menambah wawasan tentang kehidupan sosial dan ekonomi.

### **E. Tinjauan Pustaka**

★ Dalam artikel Daud Sajo (2009) yang berjudul “*Klasifikasi Industri*”, istilah industri sering diidentikan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut kegiatan manufaktur (manufakturing). Padahal, pengertian industri sangat luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial.

Menurut departemen perindustrian, undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1984, yang dimaksud industri adalah kegiatan

ekonomi yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Sedangkan menurut BPS (2004:xiii-xiv) industri adalah perusahaan atau usaha industri yang merupakan satu unit (kesatuan usaha) melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Pengaruh Perkembangan Perindustrian Terhadap Perekonomian  
Arti penting perindustrian terhadap perkembangan perekonomian dapat dilihat dari arah kebijakan ekonomi, yaitu “Mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif sebagai negara maritim dan agraris sesuai kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah, terutama pertanian dalam arti luas, kehutanan, kelautan, pertambangan, pariwisata serta industri kecil dan kerajinan rakyat, serta mengembangkan kebijakan industri, perdagangan dan investasi dalam rangka meningkatkan daya saing global dengan membuka aksesibilitas yang sama terhadap kesempatan kerja dan berusaha bagi segenap rakyat dan seluruh daerah melalui keunggulan kompetitif terutama berbasis keunggulan SDA dan SDM dengan menghapus segala bentuk perlakuan diskriminatif dan hambatan”.Selanjutnya disebutkan

dalam Undang-Undang No 25 tahun 2001 tentang Program Pembangunan Ekonomi Nasional (Propenas) yang mengamanatkan bahwa dalam rangka memacu peningkatan daya saing global dirumuskan lima strategi utama, yaitu pengembangan ekspor, pengembangan industri, penguatan institusi pasar, pengembangan pariwisata dan peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas dapat diketahui bahwa perkembangan industri sangat penting untuk menghadapi persaingan ketat, baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor dalam era globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Hal tersebut kembali dipertegas dalam konsiderans Undang-Undang Perindustrian (Undang-Undang Nomor 5 Th. 1984) yang menyatakan bahwa untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang ekonomi dalam pembangunan nasional, industri memegang peranan yang menentukan dan oleh meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif serta mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, manusia, dan dana yang tersedia. Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik pengertian bahwa perkembangan industri membawa pengaruh yang sangat besar sekali terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Industri memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan perekonomian sehingga benar-benar perlu didukung dan diupayakan perkembangannya agar dapat dimanfaatkan manusia.

*(<http://industri10rudini.blog.mercubuana.ac.id/2011/01/dampak-industri-terhadap-lingkungan>. diakses tanggal 29 februari 2012)*

Penelitian secara khusus terhadap industri Bulu Mata dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Panusupan, sejauh pengamatan penulis sampai saat ini belum pernah dilakukan. Untuk itulah penulis mencoba untuk mengungkap tentang “ *Dampak Perkembangan Industri Bulu Mata terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga tahun 2000-2011*”. Meskipun penulisan hasil penelitian yang menunjukkan perubahan sosial ekonomi telah banyak dijumpai dalam beberapa penelitian di antaranya:

Sugimin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak Industri Kayu PT Majapura Terhadap Penduduk Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Industri kayu PT Majapura ketika mulai berdiri tahun 1999 hingga tahun 2010 dalam menghasilkan barang produksi yang berupa lunch box/kotak makanan selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penambahan para pekerja tiap tahunnya juga meningkat. Di samping itu juga PT Majapura memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan warga sekitar misalnya pendapatan perkapita masyarakat, menjadikan lahan baru sebagai mata pencaharian tambahan, meningkatnya mutu pendidikan, terciptanya hubungan sosial yang erat dan lain sebagainya. Hal itu merupakan dampak yang sangat positif terhadap pembangunan industri kayu tersebut.

Pembangunan industri kayu PT Majapura disamping memberikan dampak sosial ekonomi yang positif juga memberikan dampak negatif. Diantaranya yaitu menyebabkan konflik antar warga, pencemaran

lingkungan, semakin berkurangnya lahan plasma yang berkesinambungan, terjadinya kesenjangan sosial, meningkatnya kepadatan penduduk dan lain-lain. Meskipun demikian dampak negatif yang terjadi oleh masyarakat sekitar bersama-sama dengan pengelola pabrik selalu berusaha melakukan pencegahan agar dampak negatif tersebut dapat di minimalisir bahkan dapat dihilangkan.

Royadi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Waduk Darma Kabupaten Kuningan tahun 1945-2010*. Telah terjadi perubahan mata pencaharian setelah dibangunnya waduk Darma, yang dulunya sebagai petani (bersawah) setelah pembangunan waduk Darma mata pencaharian mereka terjadi perubahan yaitu pedagang, nelayan, buruh tani, pengusaha jaring terapung, dan pegawai pariwisata. Kedua telah terjadi perubahan-perubahan akibat dari perubahan mata pencaharian perubahan sarana, perubahan jumlah penduduk, seperti perubahan pola konsumsi, perubahan ketrampilan, perubahan kondisi rumah, dan perubahan penghasilan.

M Roma (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak Perkembangan Pabrik Gula Jatibarang Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Desa Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 1996-2005*. Semenjak keberadaan pabrik gula masyarakat Jatibarang yang tadinya berprofesi sebagai petani beralih profesi menjadi buruh pabrik karena syaratnya mudah dan penghasilannya relatif besar. Semenjak tahun 1996-2005

pabrik gula jatibarang mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Keberadaan pabrik gula di tengah-tengah masyarakat membawa dampak sosial ekonomi masyarakat jatibarang baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif antara lain perluasan lapangan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta meningkatkan pendidikan, dampak negatif yaitu pencemaran lingkungan seperti pencemaran air dan udara.

Yatmiati (2002) dalam penelitiannya yang berjudul *Perubahan Sosial Ekonomi Petani Melati di Desa Karangengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 1997-2001*. Adanya tanaman melati mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang meliputi adanya status sosial yang semakin baik dan tingkat kepedulian sosial yang meningkat sedangkan perubahan ekonomi meliputi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan berkurangnya tingkat pengangguran.

Nuryanto (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *Perubahan Sosial Ekonomi Petani Cengkeh di Desa Sangkanaya Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Bahwa stratifikasi sosial akan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat. Perubahan yang sangat cepat terjadi saat masyarakat terjadi saat masyarakat mendapat dan atau tidak mendapat penghasilan tambahan dari sektor perkebunan cengkeh, yang terjadi pada masyarakat adalah sebelum cengkeh berbuah, setelah berbuah dengan hasil yang baik dan kemudian muncul peraturan pemerintah mengenai BPPC (Badan Penyangga dan

Pemasaran Cengkeh) mengenai cengkeh yang dianggap sangat merugikan bagi masyarakat petani cengkeh.

Sulistiyono (2003) dalam penelitiannya tentang Perubahan Sosial Masyarakat Buruh Tani Desa Kemutung Lor Yang Beralih Profesi Sebagai Pedagang Di Lokawisata Baturaden Tahun 1990-2000. Sebelum berdagang mereka hidup sebagai petani selama bertahun-tahun. Sebagian dari mereka banyak yang mengeluh karena pendapatan mereka kurang bisa mencukupi kebutuhan keluarganya yang semakin meningkat. Motivasi yang mengubah masyarakat untuk menjadi pedagang adalah adanya kesadaran dan kelatarbelakangan dan keadaan ekonomi mereka yang kurang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu mereka menginginkan hidup yang layak di masyarakat. Kebanyakan dari mereka tidak berfikir yang muluk-muluk. Mereka menyadari bahwa status sosial dan status pendidikan mereka berasal dari kalangan bawah. Setelah menjadi pedagang beban mereka sedikit demi sedikit semakin berkurang dan kebutuhan keluarga semakin teratasi.

Dari hasil penelitian Sugimin (2010) tentang *Dampak Industri Kayu PT Majapura Terhadap Penduduk Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. PT Kayu Majapura telah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan warga sekitar misalnya pendapatan perkapita masyarakat, menjadikan lahan baru sebagai mata pencaharian tambahan, meningkatnya mutu pendidikan, terciptanya hubungan sosial yang erat dan lain sebagainya. Sedangkan hasil penelitian Royadi (2011) tentang

*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Waduk Darma Kabupaten Kuningan Tahun 1945-2010.* Telah terjadi perubahan sejak dibangunnya waduk Darma perubahan itu berupa perubahan mata pencaharian yang di ikuti dengan perubahan yang lainya seperti perubahan jumlah penduduk,pola konsumsi,perubahan ketrampilan dan yang lainya.

Penelitian tentang *Dampak Perkembangan Industri Bulu Mata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2000-2011* merupakan penelitian yang akan menganalisis perubahan sosial masyarakat desa Panusupan karena adanya dampak dari perkembangan industri Bulu Mata yang ada di desa Panusupan karena sejauh ini masih merupakan penelitian yang baru pertama kali dilakukan mengingat adanya perbedaan pada setiap penelitian di atas, maka penelitian ini bukan duplikasi terhadap penelitian lain.

## **F. Landasan Teori dan Pendekatan**

### **1. Landasan Teori**

Menurut Khaldun sebagaimana yang dikutip oleh Lauwer (1993:43), dinyatakan bahwa manusia adalah mahluk sosial yang pada hakikatnya sifat sosial manusia itu berasal dari kenyataan bahwa untuk menolong dirinya sendiri diperlukan aktifitas dalam upaya mempertahankan hidupnya sendiri.Tidak ada manusia yang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhanya sendiri. Kebutuhan hidup manusia hanya akan dapat dipenuhi apabila ada kerjasama atau saling membantu antara sesama manusia.

Dari pendapat tersebut di atas, dapatlah diambil suatu pengertian bahwa manusia sebagai makhluk individu tidak akan bisa hidup tanpa individu lainnya. Adanya sifat saling ketergantungan ini menyebabkan manusia hidup bersama dan berkelompok guna membentuk sekelompok manusia yang bertempat tinggal di suatu wilayah atau daerah tertentu dalam kurun waktu yang relatif lama dengan di lengkapi norma –norma yang mengatur kehidupannya untuk menuju kepada tujuan yang dicita-citakan bersama atau yang sering di sebut dengan istilah masyarakat.

Secara *epistemologis*, Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Sunarta dan Dasim Budimansyah, 1989:3. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan bentuk kolektivitas manusia yang telah mengikatkan diri menjadi kesatuan yang utuh. Atau dengan kata lain, masyarakat merupakan suatu sistem sosial.

Sistem sosial adalah sejumlah kegiatan atau sejumlah orang yang hubungan timbal baliknya bersifat konsisten (Lawang, 1986:26).Inti dari sistem adalah adanya hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya membentuk suatu keseluruhan. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial, maka ia tidak bisa terlepas dari bagian – bagian yang melingkupinya yang terdapat dalam masyarakat itu. Misalnya: permasalahan sosial, ekonomi, budaya, agama, politik, hukum, dan lain- lain.

Membahas masalah sistem sosial ekonomi berarti berkait langsung dengan mata pencaharian hidup oleh seseorang atau kelompok orang yang berada di suatu tempat. Mata pencaharian pada masyarakat biasanya di dominasi pada sektor pertanian dan industri.

Dalam literatur sosiologi, (Lawang, 1986:3) membedakan status sosial dalam masyarakat menjadi tiga macam yaitu:

Pertama: *Escribed Status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan rohaniah dan kemampuannya. Pada umumnya *escribed-status* di jumpai pada masyarakat – masyarakat dengan sistem berlapis – lapis yang tertutup, misalnya masyarakat feodal. Namun, *escribed -status* tak hanya dijumpai pada masyarakat-masyarakat dengan sistem berlapis-lapis yang tertutup; pada sistem berlapis-lapis yang terbuka, hal itu mungkin juga ada. Misalnya kedudukan laki-laki dalam satu keluarga; kedudukannya berbeda dengan kedudukan isteri dan anak-anaknya. Dengan demikian, kedudukan ini bisa diperoleh seseorang karena kelahirannya.

Kedua: *Eacifed-Status*, yaitu kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini bukan di peroleh atas dasar kelahirannya, akan tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung pada kemampuannya masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya setiap orang dapat menjadi hakim, asalkan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, syarat-syarat kepegawaian dan seterusnya. Terserahlah kepada yang bersangkutan apakah dia mau menjalani syarat syarat

tersebut; apabila tidak, tak mungkin kedudukan sebagai hakim tersebut akan tercapai olehnya.

Ketiga: *Esained-Status*, yaitu kedudukan seseorang yang di peroleh karena pemberian dari pihak lain. *esained-status* sering mempunyai hubungan erat dengan *ecaiaved-status*, dalam arti bahwa suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Akan tetapi kadang-kadang kedudukan tersebut diberikan, karena seseorang telah lama menduduki suatu kepangkatan tertentu. Misalnya seorang pegawai negeri seharusnya naik pangkat secara reguler, setelah menduduki kepangkatannya yang lama, selama waktu tertentu (Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1987: 218). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ini dapat diperoleh berdasarkan kelahiran, mutu pribadi (*personal qualites*), prestasi, pemilikan, dan otoritas (kekuasaan yang sah).

Adanya status sosial ini pun berdampak pada perubahan-perubahan sosial yang ada dalam masyarakat. Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan para sosiolog telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum mengenai perubahan-perubahan sosial.

Agus salim dalam bukunya yang berjudul *Perubahan Sosial* (2002:1) menyatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia.

Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi suatu Pengantar* (1989:282), menyatakan bahwa perubahan-perubahan dalam masyarakat ada sejak zaman dahulu dan berjalan sangat cepat. Perubahan-perubahan tersebut terikat oleh waktu dan tempat, akan tetapi karena sifatnya yang berantai, maka keadaan tersebut berlangsung terus.

Emil Salim sebagaimana yang dikutip oleh Elza Peldi Taher dalam bukunya *Demokrasi Politik, Budaya dan Ekonomi* (1994:99), menyatakan bahwa semakin cepat suatu proses perubahan, maka semakin besar pula kegoncangan terhadap sistem nilai masyarakat, apalagi jika proses perubahan itu juga merombak status sosial dan struktur sosial ekonomi.

Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi dalam bukunya *Setangkai Bunga Sosiologi* (1964 : 489), menyatakan bahwa sebab – sebab terjadinya perubahan dalam masyarakat itu sumbernya ada dua macam yaitu : (1) sumber yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri , dan (2) sumber yang berasal dari luar masyarakat, yaitu sumber yang datangnya sebagai pengaruh dari masyarakat lain atau dari alam sekitarnya.

Phil.Astrid S. Susanto dalam bukunya *Pengantar Sosiologi dan perubahan sosial* (1983:160) menyatakan bahwa proses perubahan masyarakat dalam intinya ialah perubahan norma-norma masyarakat. Karena perubahan norma dan proses pembentukan norma baru merupakan inti dari usaha mempertahankan hidup berkelompok, dengan sendirinya proses perubahan masyarakat menjadi proses dis integrasi dalam banyak bidang, sehingga demi

kemajuan harus diusahakan adanya re integrasi yaitu penampungan kembali dalam suatu kehidupan bermasyarakat yang lebih cocok ini akan merupakan ikatan dari masyarakat yang baru / lebih luas.

Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan manusia. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, dan ekonomis maupun kebudayaan. Kemudian ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan non-periodik. Pokoknya pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan-perubahan tersebut merupakan lingkaran daripada kejadian-kejadian ( Soekanto, 1989:285).

Wilbert E. Moore Basoki (1965: 45), menyatakan bahwa teori-teori sosial yang berkaitan dengan perubahan-perubahan sosial sudah diringkas dalam bentuk diagram-diagram sederhana. Adapun teori-teori perubahan-perubahan sosial meliputi: (1) perubahan yang membutuhkan waktu yang lama dan ada perubahan kecil yang saling mengikuti dengan sendirinya, (2) evolusi melalui bertahap yang di pengaruhi oleh waktu dan taraf peradaban, (3) evolusi yang terjadi dengan tahap kelajuan yang tidak serasi yang dipengaruhi oleh waktu peradaban, (4) evolusi menurut siklus-siklus tertentu dengan kemunduran-kemunduran jangka pendek yang di pengaruhi oleh waktu dan taraf peradaban, (5) evolusi bercabang yang mewujudkan pertumbuhan dan ke

bhinekaan yang di pengaruhi oleh waktu dan pertumbuhan kebudayaan , (6) siklus-siklus yang tidak memiliki kecenderungan-kecenderungan yang dipengaruhi oleh waktu dan tipe-tipe peradaban, (7) evolusi logistik yang di gambarkan oleh populasi yang di pengaruhi oleh waktu dan peradaban, (8) pertumbuhan logistik terbalik yang tergambar dari angka kematian yang dipengaruhi oleh waktu dan angka kematian, (9) pertumbuhan eksponensial yang tergambar dari penemuan baru yang dipengaruhi oleh waktu,dan (10) primitivisme yang dipengaruhi oleh waktu dan peradaban.

Dari teori-teori yang berkaitan dengan perubahan sosial pada masyarakat dapat disimpulkan penelitian ini akan membahas tentang perubahan-perubahan yang membutuhkan waktu yang lama dan ada perubahan kecil yang mengikuti dengan sendirinya karena perubahan dalam masyarakat biasanya membutuhkan waktu yang lama dan diawali dari perubahan kecil yang kemudian diikuti dengan perubahan yang lainnya.

Dalam kaitanya dengan masalah perekonomian, menurut pendapat FrederichList sebagaimana dikutip oleh Akur Sudianto dan Muhamad B. Mauludin Noor (1979:75), mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi di bagi dalam lima tahap yaitu: (1) masa pengembaraan ( masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya masih bergantung dengan alam), (2) masa beternak (perkembangan masyarakat yang telah menjadikan ternak bukan hanya sebagai alat dan tujuan dalam berburu, tetapi telah di ternakan untuk memenuhi kebutuhan hidup), (3) masa bertani ( masyarakat mulai hidup

menetap dan tidak lagi bergantung pada hasil alam sekitarnya), (4) masa bertani dan berkerajinan tangan (masyarakat telah berkebudayaan dengan hasil alat-alat pertanian sebagai pendukung dari kegiatan bertani),serta (5) masa industri dan perniagaan (masyarakat modern yang dalam kegiatan ekonominya telah maju).

Perubahan sosial memiliki tiga kelompok teori yang bersifat melingkar (*cyclic theory*) yaitu (1).Kelompok teori yang didominasi oleh perkembangan material dalam setiap pandanganya tentang realita (*sensate culture*) (2).Kelompok teori yang didominasi oleh pandangan non material dalam setiap pandangya tentang realita (*ideational culture*), dan (3).Kelompok teori yang didominasi perpaduan wawasan antara material dan non- material dalam setiap pandanganya tentang realita (*idealistic culture*). (Agus Salim,2002:2).

Dari ketiga teori diatas peneliti mengambil teori yang pertama sebagai landasan dalam penelitian tentang perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, perubahan sosial didalam masyarakat disebabkan perkembangan material dalam setiap pandangan tentang realita.

## **2. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Historis dan pendekatan Sosiologi.Pendekatan merupakan suatu disiplin ilmu untuk dijadikan landasan kajian dalam sebuah studi atau penelitian.Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan menyelidiki ikatan-

ikatan antar manusia yang menguasai kehidupan itu. Melalui konsep historis ini maka akan dijelaskan keadaan umum Desa Panusupan sampai tahun 1999 sedangkan melalui pendekatan sosiologi maka akan dijelaskan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat baik perubahan sosial maupun perubahan ekonomi.

### **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis dan sosiologi komparatif. Untuk mengungkap keadaan umum Desa Panusupan sampai tahun 1999, perkembangan industri bulu mata di Desa Panusupan, dan Proses perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Panusupan penulis menggunakan metode historis, sedangkan untuk mengungkap dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Panusupan penulis menggunakan metode sosiologi komparatif (perbandingan).

Metode historis menurut Notosusanto, 1978:36 yaitu :

1. *Heuristik* atau pencarian sumber, yaitu kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
  - a. observasi, penulis menggunakannya untuk memperoleh data dengan cara menelusuri obyek kejadian dan para tokoh masyarakat. Sampai saat ini belum ada yang meneliti masalah dampak industri bulu mata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa panusupan dan peneliti melakukan observasi selama satu bulan.

- b. wawancara, penulis menggunakannya untuk memperoleh data secara langsung kepada perangkat desa, tokoh masyarakat setempat, pemuda dan para pelaku untuk mendapatkan data tentang industri bulu mata dan masyarakat desa panusupan serta kehidupan sosial ekonominya, sedangkan data sejarah desa dengan Bapak Rasito salah satu perangkat desa yang mengerti tentang sejarah desa panusupan.
  - c. dokumentasi, penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang profil desa dan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. *Verifikasi* (kritik), yaitu menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya. Kritik ada 2 macam yaitu kritik ekstern dan kritik intern, kritik ekstern merupakan kritik yang dilakukan dari luar (otentitas dari sumber) sedangkan kritik intern merupakan kritik dari dalam (mengecek kredibilitas sumber) informasi yang telah diberi oleh para informan dengan melihat dari kejiwaan serta kebenaran informan tersebut. Penulis menggunakannya setelah jejak sejarah itu dikumpulkan dari hasil wawancara kemudian dinilai, diseleksi, dan di uji kebenarannya agar mendapatkan data yang valid mengenai industri bulu mata desa Panusupan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.
3. *Interprestasi* atau penafsiran, yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang satu dengan yang lain agar mendapat keserasian dan kesesuaian yang memiliki arti.

4. *Historiografi* atau penyajian, yaitu penyusunan sejarah yang menggunakan prinsip serialisasi, imajinasi.

Metode sosiologi komparatif merupakan metode perbandingan antara berbagai macam masyarakat serta segala bidangnya untuk memperoleh persamaan-persamaan, perbedaan-perbedaan, dan sebab-sebabnya. Persamaan dan perbedaan tersebut tujuannya untuk mendapatkan petunjuk mengenai perilaku masyarakat pada masa lampau dan masa sekarang, serta masyarakat-masyarakat yang mempunyai tingkat peradaban yang berbeda atau sama ([http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2183121-metode-dalam-sosiologi/diakses tanggal 21 februari 2012](http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2183121-metode-dalam-sosiologi/diakses_tanggal_21_februari_2012)).

#### **H. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab. Antara bab yang satu dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab. Untuk mempermudah pemahaman, maka susunanya dapat dijelaskan dibawah ini.

Bab satu memuat tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan pendekatan, metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab dua memuat tentang keadaan umum Desa Panusupan sampai tahun 1999 yang meliputi munculnya desa, letak geografis dan keadaan umum masyarakat desa Panusupan, Kecamatan, Rembang, Kabupaten Purbalingga.

Bab tiga memuat tentang perkembangan industri bulu mata di desa Panusupan yang meliputi sejarah, produktivitas, dan pemasaran hasil industri Bulu Mata di desa Panusupan.

Bab empat memuat tentang dampak perkembangan industri bulu mata terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat yang meliputi penduduk, ekonomi, pendidikan, sarana dan prasarana, dan aktivitas sosial.

Bab lima memuat penutup yang meliputi simpulan dan saran.

